

Evektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Pembelajaran PAI

Yanti Marpaung

UPTD SDN 013822 SILOMLOM

Email: yantimarpaung124@gmail.com

Abstrak: Efektivitas penggunaan metode pembelajaran adalah sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan mereka. Berikut beberapa indikator pembelajaran yang efektif: Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, Proses komunikatif, Respon peserta didik, Aktivitas belajar, Hasil belajar. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, Anda dapat: Memahami materi yang akan dijelaskan, Menentukan tujuan pembelajaran, Memahami karakteristik siswa, Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah: Pengorganisasian materi yang baik, Komunikasi yang efektif, Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, Sikap positif terhadap siswa. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran
Kata Kunci: Efektivitas, Metode Pembelajaran.

Abstract:

*The effectiveness of using learning methods is the extent to which learning objectives can be achieved by students. Effective learning can improve student learning outcomes and develop their abilities. The following are several indicators of effective learning: Management of learning implementation, communicative process, student response, learning activities, learning outcomes. To choose the right learning method, you can: Understand the material to be explained, Determine learning objectives, Understand student characteristics, Choose learning methods that suit the material and student characteristics. Several factors that can influence the effectiveness of learning are: Good organization of material, effective communication, mastery and enthusiasm for the subject matter, positive attitude towards students. Learning methods are really needed in schools, especially for learning in the classroom. A learning model is a plan or pattern that is used as a guide in planning classroom learning or tutorial learning. The more appropriate the method used by the teacher in teaching, it is hoped that the more effective it will be in achieving learning objectives
Keywords: Effectiveness, Learning Methods.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif. Hasil belajar digunakan sebagai acuan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus menerus untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Karena dengan adanya peningkatan mutu proses belajar mengajar di kelas, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sangat diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Karena dengan strategi pembelajaran yang menarik akan meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Sementara, strategi yang selama ini dipakai dalam pembelajaran kurang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai kecerdasan baik intelektual, emosional, spritual, dan kreativitas.

Selama ini guru hanyalah menggunakan metode konvensional dalam mengajar seperti ceramah, metode itu dianggap kurang efektif digunakan dalam pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi bosan ketika guru menyampaikan pelajaran. Pemilihan strategi dalam proses belajar mengajar adalah hal yang sangat penting dipertimbangkan oleh seorang guru guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif pada saat mengikuti pelajaran di dalam kelas.

METODE

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasisebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Mulyadi, 2012). Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan jurnal internasional dan jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Berbagai macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran itu. Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, di antaranya definisi metode menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan.

Pendapat lain mengungkapkan Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Dalam pembelajaran PAI, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim menyatakan metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode latihan (*drill*). Metode pembelajaran PAI yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah menurut Sanjaya dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Pengertian senada juga diungkapkan oleh Hasibuan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan yang ekonomis dan efektif untuk informasi dan pengertian. Metode ini baik digunakan apabila disiapkan dengan baik, serta didukung dengan alat dan media.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan yang ekonomis dan efektif dari guru kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru. Menurut Sudjana metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu, selain itu pada metode ini guru memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu, di mana keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak guru.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyani dan Permana menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan oleh guru atau sumber lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan terjadinya sesuatu yang sedang dipelajari siswa.

3) Metode diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang *responsive* berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan *problematic*. Sedangkan menurut pendapat Suryosubroto yang mengemukakan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa metode diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat mengenai bahan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat serta membuat kesimpulan guna memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini dimaksudkan untuk menampung sejumlah pendapat kemudian memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan beberapa pendapat dari anggota kelompok diskusi.

4) Metode latihan (*drill*)

Menurut Sagala metode latihan atau *drill* adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang, metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Jadi metode latihan atau *drill* merupakan penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu guna memperoleh keterampilan, ketangkasan, kesempatan serta ketepatan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapatkan hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu.

b. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

f. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi “Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh guru sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan” Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Sudjana bahwa evaluasi bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penerapan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran PAI

Pendidikan Islam memberikan hukuman harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist dalam melaksanakan hukuman. Salah satu hadis Rasulullah saw mengenai hukuman adalah sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنْعٍ سَبْعِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

“Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)

Penerapan hukuman dalam pendidikan islam menurut Varia Vinansih mengungkapkan hukuman pada hakikatnya bersifat preventif yang sepenuhnya berasal dari rasa takut terhadap ancaman hukuman. Tentu saja hukuman harus menghasilkan suatu akibat yang sesuai dengannya. Kita tidak bisa menyangkal bahwa rasa takut terhadap hukuman dapat mempengaruhi pengaruh yang bermanfaat atas keinginan-keinginan tertentu. Namun hal ini bukan merupakan alasan satu-satunya dan terpenting dari hukuman. Karena jika hal itu tidak punya tujuan lain maka fungsi-fungsi yang dijalankannya akan menjadi kurang berarti, dan orang dapat mempertanyakan apakah hukuman memang cukup bernilai dibandingkan dengan kerugian yang diakibatkannya.

Guru sebaiknya menghindari bentuk hukuman fisik yang dapat menyakitkan bagi si anak apalagi melampaui batas, karena hal ini dapat berakibat terhadap psikologi anak tersebut. Contohnya, apalagi anak diberi hukuman dipukul dan ditendang, ad kemungkinan anak tersebut merasakan sakit, tidak senang atau marah karena diperlakukan seperti binatang, bahkan ia akan sangat protes jika orangtuanya saja tidak pernah memperlakukannya seperti itu. Maka untuk menghindari hal tersebut, lebih baik guru melakukan hukuman yang bersifat edukatif.

Berikut beberapa contoh hukuman edukatif yang dapat diterapkan, diantaranya adalah:

1. Menampakkan wajah masam
2. Memberi time out
3. Memberi anak tugas bersih-bersih
4. Menyuruh anak meminta maaf kepada orang yang disakitinya
5. Menyuruh anak berjanji untuk tidak mengulangnya
6. Menyuruh anak membantu pekerjaan kita
7. Menyuruh anak menghafal
8. Menyuruh anak menulis.

Ngalim Purwanto memberikan enam cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, yaitu:

1. Guru harus menghukum kesalahan-kesalahan yang benar-benar terjadi jika ia sudah tidak menemukan jalan lain untuk mendisiplinkan peserta didik.
2. Guru menghindari tindakan mengancam dan menakut-nakuti, jika peserta didik diancam dan merasakan ketakutan, kemungkinan besar peserta didik enggan belajar dikelas ataupun enggan ke sekolah, karena rasa takut tidak menginsafkan atau membangkitkan hasrat peserta didik untuk memperbaiki diri.
3. Saat menghukum hendaklah guru berperasaan halus, pada saat menghukum sebaiknya guru tidak menghukum peserta didik dihadapan banyak orang.
4. Dalam menghukum guru hendaknya bersikap adil, hal ini berarti bahwa; guru tidak membedakan peserta didiknya dalam memberikan hukuman, hukuman yang guru berikan sepadan dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik, hukuman diberikan dengan menyesuaikan kepribadian peserta didik
5. Hukuman dan pelanggaran sebaiknya harus ada hubungannya, misalnya mengotori kelas maka hukumannya yaitu dengan membersihkannya kembali
6. Hukuman yang diberikan guru hendaknya dapat menimbulkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.

Berkaitan dengan proses pembelajaran PAI peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian PAI, yaitu sebagai berikut.

a. Akidah

Secara bahasa akidah berasal dari kata *aqada ya'qidu- 'Aqdan* yang artinya mengikat atau mengadakan perjanjian, sebagaimana yang tersebut dalam QS. Al-Maaidah ayat 1:

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*

Adapun yang dimaksud dengan aqad disini adalah janji atau keyakinan kepada Allah SWT. Begitu pula dalam Toto Suryana akidah secara bahasa berasal dari kata *aqada "aqada"* artinya ikatan dua utas tali dalam satu buhul sehingga bersambung. Aqad berarti pula janji, ikatan atau kesepakatan antar dua orang yang mengadakan perjanjian.

Sedangkan secara istilah (terminologi) berarti sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Sementara itu dalam Masan Alfat, akidah menurut istilah adalah satu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh seseorang yang mempercayainya. Adapun Zaky Mubarak Latif, mengemukakan pengertian akidah menurut para tokoh, yaitu :

- 1) Menurut Hasan Al-Banna mengatakan bahwa aqa'id berarti beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir Al- Jazairy mengatakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat di terima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia dalam hati dan diyakini keshahihannya dan keberadaannya secara pasti serta ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Akidah Islam berarti pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap Muslim berdasarkan dalil-dalil naqli dan aqli. Akidah Islam biasanya disebut dengan istilah iman, yang bukan hanya berarti percaya, melainkan keyakinan yang mendorong seorang Muslim untuk berperilaku. Karena iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Akidah Islam merupakan keyakinan yang menjadi dasar dari segala sesuatu tindakan atau amal.

b. Akhlak

Menurut Toto Suryana, akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku, perangai atau tabiat, sedangkan menurut istilah yaitu pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, pengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Menurut pendapat Ahmad Amin yang mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak, yakni jika kehendak itu dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Sedangkan menurut Soegarda Poerbawakatja dalam bukunya Ensiklopedi Pendidikan mengatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesadaran etika dan moral.

Imam Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak yaitu bahwa “Al-Khuluq” jamaknya “Al-Akhlak” ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan atau tetap dan meresap dalam jiwa dari padanya maka akan tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Menurut pengertian ini jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup dua syarat, yaitu :

- a. Perbuatan itu harus konstan, yakni dilakukan berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran

Ibnu Katsir menyebutkan “Al-Khuluq” dalam An-Nihayah berarti dien, tabi’at dan sifat. Hakikatnya adalah potret bathin manusia yaitu jiwa dan kepribadiannya. Ini berarti bahwa kita harus mempunyai perhatian yang serius dalam upaya menyempurnakan akhlak karena nilai manusia bukan terletak pada bentuk fisik, suku, keturunan, kedudukan atau pun harta, akan tetapi pada iman, taqwa dan akhlaknya.

Imam Ibnu Qudamah menyebutkan bahwa akhlak merupakan ungkapan tentang kondisi jiwa yang begitu mudah bisa menghasilkan perbuatan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Jika perbuatannya baik maka disebut akhlak mahmuddah dan apabila perbuatannya kurang baik maka disebut akhlak madzmumah. Dari pengertian-pengertian tentang akhlak diatas, dapat dilihat bahwa antara akhlak dengan ilmu jiwa atau psikologi terdapat hubungan yang sangat kuat, karena objek sasaran penyelidikan psikologi adalah terletak pada domain perasaan, khayal, paham, kemauan, ingatan, cinta dan kenikmatan.

Dengan kata lain ilmu jiwa sasarnya meneliti peranan yang dimainkan dalam perilaku manusia karenanya dia meneliti tentang suara hati, kemauan atau iradah, daya ingatan, hapalan dan pengertian, sangkaan yang ringan dan kecenderungan manusia. Itu semua menjadi lapangan kerja jiwa, yang menggerakkan manusia untuk berkata dan berbuat. Karena akhlak akan mempersoalkan apakah jiwa mereka tersebut termasuk jiwa yang baik atau jiwa yang buruk, dimana ilmu akhlak melihat dari segi apa yang sepatutnya dikerjakan manusia, sedang ilmu jiwa (psikologi) meneropong dari segi apakah yang menyebabkan terjadinya perbuatan tersebut.

Adapun yang dimaksud ilmu akhlak itu sendiri menurut Abdul Hamid Yunus yaitu ilmu yang menerangkan tentang perbuatan yang mulia lalu memberikan tuntunan mengenai cara-cara melakukannya, untuk mengisi jiwa manusia dengan perbuatan baik serta cara-cara menghindarinya untuk membersihkan jiwa dari perbuatan buruk.

Dengan kata lain berarti ilmu yang membahas perbuatan manusia dan mengajarkan perbuatan baik yang harus dikerjakan serta perbuatan buruk yang harus dihindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, Manusia dan makhluk lain disekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai moral.

Oleh karenanya, manfaat setelah mempelajari ilmu akhlak adalah perubahan sikap dan perilaku manusia dapat terpengaruh dari tuntunan yang telah didapatkannya. Jadi, ilmu akhlak bukan sekedar hanya bisa diketahui dan dipahami tetapi juga ilmu tersebut harus disikapi tuntutannya lalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah SWT.

Jika dikaitkan dengan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka pendidikan PAI berarti usaha sadar yang dilakukan melalui bimbingan mengenai ajaran Islam guna menuntut dan menumbuhkan kembangkan dasar-dasar ke-Tuhanan yang sudah ada sejak lahir sehingga menjadi pegangan hidup yang pasti sebagai sumber keyakinan yang mengikat untuk dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak mulia atau budi pekerti yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sehingga pemberian hukuman terhadap proses pembelajar PAI bisa dijadikan sebagai alat untuk mendorong anak agar mampu berusaha dan memahami berbagai materi yang ada di pelajaran PAI.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran merupakan strategi untuk menyampaikan, menguraikan, dan memberikan contoh kepada siswa agar mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep, mengembangkan keterampilan belajar, dan menyelesaikan masalah. Berikut beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran: Tujuan pembelajaran, Materi yang akan dijelaskan, Karakteristik siswa, Kemampuan dan latar belakang siswa dan guru, Keadaan proses belajar, Alat-alat atau sarana yang tersedia.

Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru, dengan demikian dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis mengenai penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Lutfi. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amini. (2013). Profesi Keguruan. Medan: Perdana Publishing.
- Bahirul Amali Herry. (2012). Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: ProYou.
- Departemen Agama RI. (2004). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali (J-Art).
- Departemen Agama RI. (2007). Alqur'an dan Terjemahnya. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali (J-Art).
- Juju Saepudin dkk. (2015). Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an. Jakarta: Balai Litbang Agama Jakarta.
- Kadar M. Yusuf. (2013). Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah.
- Khadijah. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Koentjaraningrat. (1985). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuswanto, Dedy. Statistik untuk Pemula dan orang awam. Laskar Aksara, Jakarta.
- Masganti. (2011). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam. Medan: IAIN PRESS.
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. (2012). Ringkasan Shahih Baukhari. Jakarta: Pustaka Azzam, hal.68.
- Mukhlisoh Zawawie. (2011). Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Nefiyarni 2009, Pelayanan bimbingan dan konseling Berorientasi Kholifah Fil ardh. Cv Alfa Beta Bandung
- Prayitno 2013, dasar-dasar bimbingan dan konseling, rinika cipta. Jakarta.